

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada analisis asuhan keperawatan krisis myasthenia gravis dan penerapan intensive care unit (ICU) rumah sakit Al-Islam Bandung, dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Kesimpulan berdasarkan analisis pengkajian**

Data yang didapatkan yaitu Ny,N usia 24 tahun dengan diagnosis myasthenia gravis mengatakan sesak ,sesak dirasakan saat beraktivitas dan berkurang ketika di rebahkan, sesak dirasakan berat pada area dada dan sesak dirasakan setiap saat, pasien mengatakan sulit menelan, tekanan darah 106/73 Mmhg, Frekuensi nadi 78x/Menit, suhu 36,5, saturasi oksigen perifer 99%, GCS: 15 (E4M6V5), hasil laboratorium PC02 66.1 (meningkat), P02 66.0 (Menurun), PH : 7.213 (Menurun), Terdengar suaran ronchi, Kekuatan rom menurun ektremitas atas 4 dan ektremitas bawah 3, Sehingga data yang didapatkan sesuai dengan teori yang ada.

##### **2. Kesimpulan berdasarkan diagnosa**

Data yang telah didapatkan kemudian di kelompokan dan didapatkan data mayor dan minor. Dari data yang telah di kelompokan didapatkan hasil diagnosa pertama gangguan pertukaran gas, diagnosa ke dua gangguan ventilasi spontan, diagnosa ke tiga Defisit nutrisi dan diagnosa ke lima gangguan mobilitas fisik, data tersebut sesuai dengan teori pada SDKI (SDKI,2017).

Data yang telah didapatkan kemudian di kelompokan dan didapatkan data mayor dan minor. Dari data yang telah di kelompokan didapatkan hasil diagnosa keperawatan pertama gangguan ventilasi spontan, diagnosa keperawatan ke dua defisit nutrisi dan diagnosa keperawatan ke tiga gangguan mobilitas fisik.

##### **3. Kesimpulan berdasarkan analisis intervensi**

Hasil intervensi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pemecahan masalah gangguan mobilitas fisik dengan pemberian terapi non farmakologi

Rom pasif yang dimana terapi tersebut berguna untuk meningkatkan kekuatan otot dan telah dibuktikan oleh 2 penelitian.

4. Kesimpulan analisis implementasi

Implementasi yang dilakukan selama 6 hari yang dimulai dari tanggal 12 april hingga 23 april 2025 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kekuatan otot sebelumnya ada paa rentang 4 lalu menurun menjadi 3 karena pasien mengalami kegagalan penyapihan ventilator dan perubahan diagnosa menjadi krisis myasthenia gravis sehingga kekutan otot menurun kembali menjadi 3 dan terdapat peningkatan kembali di tanggal 21 sampai dengan tanggal 23 april kekuatan otot meningkat menjadi 5.

5. Kesimpulan dari hasil evaluasi

Hasil dari evaluasi pemberian terapi non farmakologi rom pasif selama 2x dalam sehari selama 15-20 menit terdapat peningkatan kekuatan otot sehingga gangguan mobilitas fisik dapat teratasi.

6. Kesimpulan dokumentasi keperawatan

Hasil dari asuhan keperawatan pada Ny.N dengan diagnosa medis myasthenia gravis pada penerapan intervensi pemberian rom pasif ditulis dalam bentuk format dokumentasi asuhan keperawatan gawat darurat.

7. Kesimpulan analisis pemberian terapi non farmakologi rom pasif

Berdasarkan hasil analisis peneliti dan berdasarkan teori terapi Non-Farmakologi Rom Pasif pada pasien myasthenia gravis merupakan terapi yang dapat meningkatkan kekuatan otot, penerapan intervensi yang dilakukan pada tanggal 12-23 April didapatkan peningkatan yang sebelumnya 4/4/3/3 menjadi 5/5/5/5, penulis melakukan terapi tersebut dengan harapan membantu pasien miasthenia gravis yang mengalami gangguan mobilitas fisik dapat menerapkan terapi non farmakologis ini

## 5.2 Saran

### 5.2.1. Pasien

Diharapkan pasien dapat melakukan latihan ROM pasif dengan konsisten secara mandiri guna mencegah terjadinya penurunan maupun kelemahan otot.

### **5.2.2. Perawat**

Bagi tenaga perawat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penerapan terapi nonfarmakologis pada penderita Myasthenia Gravis

### **5.2.3. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat di kombinasikan dengan terapi nonfarmakologis lain sehingga dapat dikembangkan kembali pemberian terapi nonfarmakologi ini.

### **5.2.4. Bagi rumah sakit**

Bagi rumah sakit penelitian ini dapat dijadikan salah satu terapi non farmakologis yang dapat dilakukan di ruangan atau sebagai bahan edukasi kepada pasien yang mengalami penurunan kekuatan otot.